



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA 4 Semester Genap SMA Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2021/2022

Sudhiarti^{1),a)}

¹⁾Guru Mata Pelajaran Biologi, SMAN 1 Palopo, Kota Palopo, Indonesia

sudhiartibomin@gmail.com^{a)}

ABSTRACT ENGLISH

This type of research is classroom action research. The aim is to determine the increase in student activity and learning outcomes through the application of the number head together (NHT) type cooperative learning model on the excretory system material for class XI MIPA 4 even semester of SMA Negeri 1 Palopo Academic Year 2021/2022. The subjects in this study were students of class XI totaling 36 students. The results showed that the highest score obtained in the first cycle was 80.0; lowest value 40.0; and the average value is 61.48. Of the 36 people who took part in the excretory system learning with the application of the number head together (NHT) type of cooperative learning model, in the first cycle, the students were in the very high category; 0%, which is in the high category as many as 1 student with a percentage of 2.78%, which is in the medium category, as many as 24 students with a percentage of 66.66%. the low category, as many as 11 students with a percentage of 30.56% and students in the very low category; 0%. In cycle II; the highest score; 93.33 score, the lowest; 73.33 and the average value; 82.41. Of the 36 students who took part in the excretory system learning material with the cooperative model of the number head together (NHT) type, 8.33% was categorized as very high, 80.56% was categorized as high; 11.11% categorized as moderate; 0% is categorized as low, and very low; 0%. It can be concluded that the application of the number head together (NHT) cooperative learning model on the Excretion System material has a positive effect on increasing student activity and learning outcomes.

Keywords: *Model Number Head Together; activity; learning outcomes.*

ABTRAK INDONESIA

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas tujuannya untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA 4 semester genap SMA Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 36 orang siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 80,0; nilai terendah 40,0; dan nilai rata-rata 61,48. Dari 36 orang yang mengikuti pembelajaran sistem ekskresi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head*



together (NHT), pada siklus I, siswa yang berada pada kategori tinggi sekali; 0%, yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 2,78%, yang berada pada kategori sedang, sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 66,66%. yang kategori rendah, sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 30,56% dan siswa pada kategori sangat rendah; 0%. Pada siklus II; nilai tertinggi; 93,33 nilai, terendah; 73,33 dan nilai rata-rata; 82,41. Dari 36 orang siswa yang mengikuti pembelajaran materi sistem ekskresi dengan model kooperatif tipe *number head together* (NHT), 8,33% dikategorikan tinggi sekali, 80,56% dikategorikan tinggi; 11,11% dikategorikan sedang; 0% dikategorikan rendah, dan rendah sekali; 0%. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) pada materi Sistem Ekskresi berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar Siswa.

Kata kunci : Model Number Head Together; aktivitas; hasil belajar.

PENDAHULUAN

Setiap usaha pendidikan di Indonesia sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam proses yang bereksinambungan dalam setiap jenis jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral.

Gunawan (2013:2) mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan keluaran dengan prestasi yang tinggi. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu



faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang meliputi dua aspek diantaranya aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis yang meliputi intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi dan keaktifan siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial yang meliputi kondisi sekolah, sarana kelas, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, dan lain-lain. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi model pembelajaran yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pemasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar siswa. Model yang digunakan oleh guru pada umumnya merupakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini yang umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu dapat mempengaruhi daya serap dan pemahaman siswa. Rizkiah (2020:27) menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dan siswa saling membagi ide-ide untuk mempertimbangkan jawaban paling tepat dalam kegiatan kerja sama (kelompok) serta bisa mendorong siswa sehingga siswa lebih percaya diri pada saat proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang lebih melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menerapkan Model pembelajaran



Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA 4 Semester Genap SMA Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2021/2022?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palopo yang beralamat di Jl. A. Pangerang No 4 telepon (0471) 21050 penelitian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA 4 semester genap SMA Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2021/2022. Adapun jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 23 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Wina Sanjaya (2008: 25 - 26) dalam Adytiawardhana (2015:54) menyebutkan tiga istilah penting berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan adalah perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada setiap siklusnya terdapat beberapa tahapan yang meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection) dalam suatu spiral yang saling terkait. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Melalui observasi/pengamatan diperoleh gambaran aktivitas siswa pada pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Jumlah			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	P(%)	Jumlah siswa	P(%)
1	Sangat Baik (SB)	0	0	2	5.56
2	Baik (B)	0	0	25	69.44
3	Cukup (C)	15	41.67	9	25.00
4	Kurang (D)	21	58.33	0	0
Jumlah siswa		36	100	36	100

Sumber : Diolah dari Hasil Penilaian Aktivitas

Data tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Palopo, pada siklus I, yang berada pada kategori Sangat baik dan baik, masing-masing yaitu 0 siswa dengan persentase 0%. Sedang yang berada pada kategori Cukup sebanyak 15 orang dengan persentase 41,67 %, dan yang berada kategori Kurang sebanyak 21 siswa dengan 58,33%.

Kemudian pada siklus II yang berada kategori Sangat baik sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 5,56%, yang berada pada kategori Baik sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 69,44%. Sedangkan yang berada pada kategori Cukup sebanyak 9 orang dengan persentase 25,0% sementara yang berada pada kategori Kurang sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0%.

Hasil observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model Number Head Together (NHT)

Hasil observasi pada keterlaksanaan model pembelajaran number head together (NHT) pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran NHT

No	Aspek Penilaian	Siklus I			Siklus II			Peni ngk atan (%)
		Jum lah skor	Persen tase	Katego ri	Jumla h skor	Persenta se	Katego ri	

1	Guru melakukan kegiatan pendahuluan	3	75,0	C	4	100	SB	25,0
2	Guru menjelaskan materi (persiapan)	2	50,0	D	4	100	SB	50,0
3	Mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok (Penomor=Numbering)	3	75,0	C	4	100	SB	25,0
4	Guru mengajukan pertanyaan (<i>Questioning</i>)	2	50,0	D	4	100	SB	50,0
5	Guru membimbing kerja kelompok (Berpikir Bersama = Head Together)	3	75,0	C	4	100	SB	25,0
6	Guru memberikan evaluasi (menjawab=answering)	2	50,0	D	3	75,0	C	25,0
7	Guru menarik kesimpulan materi dan memberi penghargaan	2	50,0	D	3	75,0	C	25,0
8	Guru menutup kegiatan pembelajaran	2	50,0	D	3	75,0	C	25,0
Jumlah skor		19				29		
Persentase tiap siklus		59,38				90,63		31,2 5
Kategori		D				SB		

Data tabel 2 menunjukkan pada siklus I keterlaksanaan NHT terlihat aspek guru menjelaskan materi, menarik kesimpulan, mengajukan pertanyaan, memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran, persentase masing-masing sebesar 50% dengan kategori Kurang (D) sedangkan kegiatan pendahuluan, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, membimbing kerja kelompok, dan memberikan evaluasi persentase masing-masing 75% dengan kategori Cukup (C).

Sementara itu pada siklus II, aspek kegiatan pendahuluan, menjelaskan materi, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, dan membimbing kerja kelompok, persentase masing-masing 100 % dengan kategori Sangat baik. Sedang pada aspek guru memberikan evaluasi, menarik kesimpulan dan menutup pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut, yang menunjukkan hasil evaluasi setelah tindakan.

Hasil Belajar Siklus I

Pada hasil belajar ini peneliti mendapat gambaran tentang kemampuan siswa yang subjek penelitian, pada tes akhir silus I ini diikuti oleh 36 orang dengan nilai KKM yaitu 75. Adapun data skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Siklus
Subjek	36
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80,0
Nilai terendah	40,0
Nilai rata-rata	61,48

Sumber : Diolah dari hasil belajar Siklus I

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Palopo semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang menjadi subjek penelitian, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 80,0 nilai terendah 40,0 dan nilai rata-rata sebesar 61,48.

Distrisusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi, Frekuensi dan Kategori Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Siklus I	
		F	P (%)
90-100	Tinggi sekali	0	0
75-89	Tinggi	1	2,78
55-74	Sedang	24	66,66
40-54	Rendah	11	30,56
0-39	Rendah sekali	0	0
Jumlah		36	100

Sumber : Diolah dari hasil belajar siklus I

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa dari 36 orang yang mengikuti pembelajaran materi Sistem Ekskresi melalui model kooperatif tipe number head together (NHT) pada siklus I belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang berada pada kategori **Tinggi sekali** 0%, sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 2,78% pada kategori **Tinggi**, sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 66,66% yang berada pada kategori **Sedang**. Sebanyak 11 orang

siswa dengan persentase 30,56% pada kategori **Rendah**, 0% siswa pada kategori **Sangat rendah**. Data hasil belajar ini akan menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Hasil Belajar Siklus II

Deskripsi hasil belajar siklus II secara kuantitatif kemampuan siswa kelas XI MIPA 4 pada materi Sistem Ekskresi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Siklus
Subjek	36
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	93,33
Nilai terendah	73,33
Nilai rata-rata	82,41

Sumber : Diolah dari hasil belajar siklus II

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Palopo semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang menjadi subjek penelitian, pada materi Sistem Ekskresi, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 93,33 nilai terendah 73,33 dan nilai rata-rata sebesar 82,41. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20,93 % dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II.

Distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi, Frekuensi dan Kategori Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Siklus II	
		F	P (%)
90-100	Tinggi sekali	3	8.33
75-89	Tinggi	29	80.56
55-74	Sedang	4	11.11
40-54	Rendah	0	0
0-39	Rendah sekali	0	0
Jumlah		36	100

Sumber : Diolah dari hasil belajar siklus II



Hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang berada pada kategori **Tinggi sekali** sebanyak 3 orang dengan persentase 8,33%, yang berada pada kategori Tinggi sebanyak 29 orang dengan persentase 80,56%. Sedang yang berada pada kategori Sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 11,11%, sementara yang berada pada kategori Rendah dan Rendah sekali 0%.

Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan di atas, maka secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe number head together (NHT) termasuk dalam kategori Sedang. Hasil penelitian ini didukung oleh besarnya persentase siswa yang mendapat nilai pada interval 55 - 74 yang berada pada kategori Sedang yaitu 66,66% atau sebanyak 24 orang dari 36 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 61,48 yang berada pada kategori Sedang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80,0 sementara nilai terendah 40,0. Pada siklus II hasil belajar siswa berada pada kategori Tinggi dengan persentase 80,56 % dengan rata-rata kelas 82,41. Nilai tertinggi 93,33; nilai terendah 73,33.

Adanya masalah yang ditemukan pada siklus I ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rasa canggung siswa masih muncul saat mengungkapkan ide baik dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan. Demikian juga masih ada siswa yang belum sungguh-sungguh membaca materi ajar, mencatat hal penting. Seperti halnya masih nampak tiap kelompok belum menunjukkan kerjasama antar sesama kelompok saat mengerjakan soal-soal LKPD yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan kelompok yang terbentuk adalah kelompok heterogen (anggota kelompok yang memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi), sehingga terjadi dominasi. Demikian juga pada saat presentasi di depan kelas oleh nomor kepala yang ditunjuk oleh guru, di mana siswa cenderung membaca catatan dan tidak memahami maksud dari materi yang didiskusikan. Selain itu rasa malu dan tidak percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya atau ide, karena model yang



diterapkan oleh guru masih baru bagi siswa. Aktivitas membaca materi ajar, dan mencatat hal yang penting materi Sistem Ekskresi akan menghasilkan nilai yang berbeda bagi siswa. Adanya perbaikan kekurangan selama pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh antusiasnya siswa dalam belajar dan siswa sudah mengikuti alur dari model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT).

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut juga disebabkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang didiskusikan bersama dengan temannya dan tidak lagi ada perasaan malu untuk bertanya atau meminta bantuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gunawan (2013:34) bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

Hasil analisis deskriptif kualitatif penelitian mengungkapkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa masih kurang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada tabel 4.2. bahwa masih kurangnya aktivitas mendengarkan penjelasan guru, bertanya, mencatat hal yang penting, berkerja sama dalam kelompok, bahkan menjawab pertanyaan. Kurangnya aktivitas ini karena siswa belum beradaptasi dengan suasana kelas dengan model pembelajaran yang digunakan belum dipahami. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat karena guru menekankan dan memberikan arahan pentingnya memahami materi sebelum disampaikan kepada teman kelompok atau pada saat presentasi di depan kelas.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Sardiman (2006:95-96) dalam Gunawan (2015:12) berpendapat bahwa dalam belajar siswa diwajibkan berperan aktif, dengan kata lain belajar sangat diperlukan untuk adanya suatu aktivitas. Sehingga seperti istilah yang mengatakan “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas” dengan begitu aktivitas belajar sangatlah berpengaruh terhadap berlangsungnya keberhasilan dalam proses belajar.



Jadi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi Sistem Ekskresi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi kelas XI MIPA 4 Semester genap SMA Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas siswa Kelas XI MIPA 4 semester genap SMA Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT). 2) Hasil belajar biologi siswa pada Kelas XI MIPA 4 semester genap SMA Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT). Pada siklus I hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi berada dalam kategori Sedang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa berada dalam kategori Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, LS.2016. *Model Pembelajaran Number Head Together*. <https://lulusafiyah.wordpress.com/2016/02/22/model-pembelajaran-numbered-head-together-nht/> Diakses 6 Pebruari 2022.
- Aminah, S. 2018. “*Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/201716/2017*”. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1029/1/SKRIPSI%20SITI%20AMINA%20H%201289251.pdf>. Diakses 6 Pebruari 2022.
- Anita, Lie. 2021. *Cooperative Learning*. Cetakan ketujuh. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Dadang, Wino Hocky Octavia. 2015. “*Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kleas V MI*



Miftahul Hudo Bacem Sutojayan Blitar. <http://repo.uinsatu.ac.id/2979/> Diakses 13 Pebruari 2022.

Gunawan, Heri Indra. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Pena Persada.

Gunawan, Hendra. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Alat Ukur Di SMK Piri Sleman”. <https://eprints.uny.ac.id/37520/1/Hendra%20Gunawan%2008503244008.pdf> Diakses 4 Pebruari 2022.

Isjoni, 2019. *Cooperative Learning. Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Cetakan 9. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Marlena, M. 2021 “ Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5938/1/Skripsi%20Mela.pdf> diakses 6 Feb 2022

Rizkiah, Putri. 2020. “Penerapan Model Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 7 Banda Aceh”. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12249/1/Putri%20Rizkiah%2C%20150201053%2C%20PAI%2C%20FTK%2C%20082369973600.pdf> Diakses 13 Pebruari

Ulfah, J. 2019. “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Strategi Number Head Together berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas V SDN Purwodadi Simpang Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2018/2019”. <http://repository.radenintan.ac.id/6796/1/skripsi.pdf> dikases 4 Feb 2022

Wianti, A. 2010. “Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Gombong Kabupaten Sleman.. <http://lib.unnes.ac.id/2935/1/6497.pdf>. Diakses 6 Pebruari 2022

Winarti, R. 2015. “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MI MiftahulKhair Tangerang”.